

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, UJI HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan menganalisis data laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2015-2017. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2017.

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Managemen (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu Jakarta Islamic Indeks (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> <https://www.sahamoke.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/>

Berikut ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2015-2017, yaitu sebagai berikut:

a. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO Tbk)

Didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Anggaran Dasar Perusahaan, ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. PT. AKR Corporindo Tbk

PT. AKR Corporindo Tbk didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. PT. Astra International Tbk

PT. Astra International Tbk ([ASII](#)) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan,

pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

e. PT. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk ([KLBF](#)) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

f. PT. Matahari Department Store Tbk ([LPPF](#))

Didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak

dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

g. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ([PTBA](#))

Didirikan tanggal 02 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan. Saham-saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

h. PT. Summarecon Agung Tbk ([SMRA](#))

Didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

i. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](#))

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](#)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

j. PT United Tractors Tbk ([UNTR](#))

Didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

k. PT Unilever Indonesia Tbk ([UNVR](#))

Didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)..

l. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ([WIKA](#))

Didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

m. PT Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#))

Didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) dan Salim Ivomas Pratama Tbk ([SIMP](#)) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Data Variabel Penelitian**

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian, terdiri dari *Struktur Modal* (DER), *Kebijakan Deviden* (DPR), *Profitabilitas* (ROE) dan *Nilai Perusahaan* (PBV).

**Tabel 4.1**  
**Daftar DER, DPR, ROE dan PBV pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta**  
**Islamic Index berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 2015-2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TAHUN</b>	<b>DER</b>	<b>DPR</b>	<b>ROE</b>	<b>PBV</b>
<b>1</b>	<b>ADRO</b>	2016	0.72	30.16	9.00	1.18
		2017	0.67	52.58	13.11	1.07
		2018	0.66	90.36	8.17	0.60
<b>2</b>	<b>AKRA</b>	2016	0.96	47.39	12.97	3.06
		2017	0.86	66.68	14.45	2.82
		2018	1.15	37.13	7.03	1.80
<b>3</b>	<b>ASII</b>	2016	0.87	44.87	13.08	2.15
		2017	0.89	39.67	14.82	1.79
		2018	0.98	14.23	12.81	1.98
<b>4</b>	<b>BSDE</b>	2016	0.57	4.72	8.37	1.44
		2017	0.57	7.06	17.77	1.12
		2018	0.75	9.61	2.92	0.81
<b>5</b>	<b>ICBP</b>	2016	0.56	49.88	19.63	5.61
		2017	0.56	49.76	17.43	4.93
		2018	0.54	19.41	16.21	5.56
<b>6</b>	<b>INDF</b>	2016	0.87	49.79	11.99	1.55
		2017	0.88	49.92	11.00	1.43
		2018	0.98	20.24	7.37	1.35
<b>7</b>	<b>LPPF</b>	2016	1.62	70.01	108.86	30.03
		2017	1.33	70.00	81.92	12.53
		2018	1.01	-149.28	60.10	6.57
<b>8</b>	<b>KLBF</b>	2016	0.22	44.84	18.86	6.01

		2017	0.20	48.75	17.66	5.97
		2018	0.20	0.037	12.58	4.89
<b>9</b>	<b>PTPP</b>	2016	1.98	26.66	10.67	4.12
		2017	1.93	16.86	12.10	1.15
		2018	2.19	21.53	7.35	0.73
<b>10</b>	<b>TLKM</b>	2016	0.70	90.82	27.64	4.23
		2017	0.77	76.32	29.16	3.99
		2018	0.93	21.15	19.46	3.50
<b>11</b>	<b>UNTR</b>	2016	0.50	10.66	11.98	1.97
		2017	0.73	65.65	16.14	2.78
		2018	0.97	15.01	17.30	1.87
<b>12</b>	<b>UNVR</b>	2016	2.56	99.69	135.85	46.67
		2017	2.65	99.67	134.40	82.44
		2018	1.58	34.34	120.21	38.62
<b>13</b>	<b>WIKA</b>	2016	1.49	26.48	9.18	3.71
		2017	2.12	17.74	9.27	0.95
		2018	2.70	0.74	6.87	0.96
<b>14</b>	<b>SMRA</b>	2016	1.55	11.92	7.41	2.48
		2017	1.59	13.55	6.37	1.65
		2018	1.63	24.36	4.51	1.34
<b>15</b>	<b>PTBA</b>	2016	0.76	32.79	19.18	3.00
		2017	0.59	16.40	32.95	2.05
		2018	0.51	44.12	26.77	3.32
<b>16</b>	<b>PGAS</b>	2016	1.16	44.57	9.73	1.62
		2017	0.97	39.51	4.64	0.98
		2018	1.01	11.81	6.61	1.04

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2020

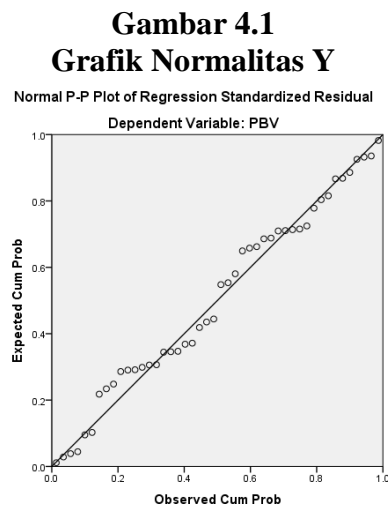


## B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengolahan data untuk uji asumsi klasik, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 18. Pengujiannya antara lain sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:



**Sumber:** Hasil data spss 2020

Berdasarkan grafik normal p-p plot tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Y**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.19741473
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

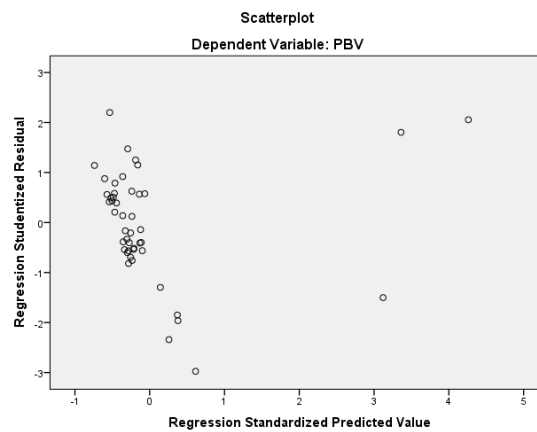
**Sumber:** Hasil data spss 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel sebesar 0,858 dan 0,05, nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan mematuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya gejala heterokedastisitas salah satunya yakni dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 18 seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**SPRESID by ZPRED SCATTERPLOT Y**



**Sumber:** Hasil Data SPSS 2020

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pada gambar *scatterplot dependent* (DER), (DPR) , dan (ROE) titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas penting dilakukan agar dapat diketahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dala model regresi. Terbebasnya regresi dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Selain itu penulis dapat mengetahui terbebasnya model regresi dari mulikolinearitas apabila menunjukkan angka VIF lebih kecil dari 10,0.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.174	.000		
1 DER	2.213	.032	.911	1.098
DPR	3.515	.001	.976	1.025
ROE	23.766	.000	.896	1.116

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber:** Hasil Data SPSS 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (DER) yakni 0.911 lebih besar dari 0,10. X2 (DPR) yakni sebesar 0.976 lebih besar dari 0,10 dan X3 (ROE) yakni 0.896 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji. Nilai VIF dari X1 (DER) yakni 1.098. X2 (DPR) sebesar 1.025 dan X3 (ROE) yaitu sebesar 1.116 dan berada diantara dari 1-10 atau 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada uji autokorelasi ini menggunakan

uji Run Test dengan cara membandingkan nilai signifikansinya dengan derajat kepercayaan yang digunakan 5%.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02274
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	21
Z	-.746
Asymp. Sig. (2-tailed)	.456

a. Median

**Sumber:** Hasil Data SPSS 2020

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0,456 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

### **C. Pembuktian Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian dengan judul “pengaruh struktur modal, kebijakan dividend an profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017 sebagai berikut:

1.  $H_{a1}$  = Adakah pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2.  $H_{a2}$  = Adakah pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan beberapa

pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3645.462	3	1215.154	234.879	.000 <sup>b</sup>
Residual	217.288	42	5.174		
Total	3862.750	45			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER

**Sumber:** Hasil Data SPSS 2020

Pada tabel uji-F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 234,879 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.78. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya DER, DPR, dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

### 2. Uji t (Uji Parsial/Individual)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antarvariabel independen terhadap variabel dependen dengan  $\alpha = 0,05$ , digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan menggunakan

distribusi ( $t$ ) yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu membandingkan nilai  $t$  dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), tetapi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berikut hasil Uji- $t$  dengan menggunakan SPSS versi 18.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.174	.000		
1 DER	2.213	.032	.911	1.098
DPR	3.515	.001	.976	1.025
ROE	23.766	.000	.896	1.116

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber** : Hasil data SPSS 2020

#### a) Uji $t$ Variabel Struktur Modal (DER)

Struktur Modal (DER) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,213 dengan nilai signifikan 0.032 dan  $t_{tabel}$  1.678. Karena  $2,213 > 1.678$  dan nilai signifikan 0.032 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017.

#### b) Uji $t$ Variabel Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan Dividen (DPR) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,515 dengan nilai signifikan 0.001 dan  $t_{tabel}$  1.678. Karena  $3,515 > 1.678$  dan nilai signifikan 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *DPR* berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017.

**c) Uji t Variabel PROFITABILITAS (ROE)**

Profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 23,766 dengan nilai signifikan 0.000 dan  $t_{tabel}$  1.678. Karena  $23,766 > 1.678$  dan signifikan  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017.

**3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Y**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 <sup>a</sup>	.944	.940	2.27454	1.217

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber** : Hasil data SPSS 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R<sup>2</sup> adalah 0.944 atau 94,4%. Hal ini berarti sebesar 94,4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 94,4% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variasi variabel independen DER, DPR DAN ROE. Sedangkan sisanya  $(100\% - 94,4\%) = 5,6\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

**4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini memakai model regresi persamaan regresi berganda yang disusun untuk pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap



nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2015-2017 adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Analisis menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-3.909	.755
1 DER	1.318	.596
DPR	.033	.009
ROE	.298	.013

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber** : Hasil data SPSS 2020

Analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel *struktur modal (DER)* = 1,318 ( $X_1$ ) variabel *kebijakan dividen (DPR)* = 0.033 ( $X_2$ ) dan variabel *profitabilitas (ROE)* = 0.298 ( $X_3$ ). Sehingga model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -3,909 + (1,318 X_1) + (0.033 X_2) + (0.298 X_3).$$

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial

#### a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur ialah susunan dan saling hubungan antar berbagai unsur yang membentuk sistem. Sistem ialah saling hubungan berbagai unsur untuk mencapai

tujuan. Kapital ialah sejumlah modal yang adanya relatif permanen yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk mencari laba. Jadi struktur capital ialah susunan dan saling hubungan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang bertujuan untuk mencari laba. Jika susunan itu berubah, maka akan mempengaruhi laba. Yang dimaksud adalah laba operasi dan laba bersih setelah pajak<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan secara parsial Struktural Modal (DER) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,213 dengan nilai signifikan 0.032 dan  $t_{tabel}$  1.678. Karena  $2,213 > 1.678$  dan nilai signifikan  $0.032 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Citra Mulya sari menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Artinya penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan ini dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai cost of financial distress, merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Makin besar utang maka biaya tekanan finansial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### b. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

---

<sup>2</sup> Dewi Utari, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: MITRA WACANA MEDIA, 2014), hlm 201

Kebijakan dividen menentukan alokasi laba yang tepat, yang digunakan antara untuk pembayaran dividen dan untuk penambahan laba ditahan perusahaan. Selain menuntukkan kinerja perusahaan yang meningkat, dividen juga digunakan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham. Perusahaan yang dapat meningkatkan pembayaran dividen akan dipandang memiliki kinerja yang baik, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen (DPR) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,515 dengan nilai signifikan 0.001 dan  $t_{tabel}$  1.678. Karena  $3,515 < 1.678$  dan nilai signifikan  $0.001 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *DPR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017.

Menunjukkan bahwa pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan kebijakan dividen itu sendiri. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham atau keputusan pembiayaan investasi dimasa yang akan datang, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan<sup>3</sup>.

#### c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

---

<sup>3</sup> (Ni luh putu Waigustini, dasar-dasar manajemen, denpasar; UDAYANA UNIVERSITY PRESS,2010), hlm 255

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diatas Profitabilitas (*ROE*) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 23,766 dengan nilai signifikan 0.000 dan  $t_{tabel}$  1.678. Karena  $23,766 > 1.678$  dan signifikan  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (*JII*) tahun 2015-2017.

Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima<sup>4</sup>. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan<sup>5</sup>.

## **2. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap**

---

<sup>4</sup> Achmad Helmy Djawahir, *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (<https://media.neliti.com> Di akses pada tanggal 02 November 2018), hlm. 170

<sup>5</sup> Mahani Alfianti Sudarsono, *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (<http://lib.unnes.ac.id> Diakses pada tanggal 02 November 2018), hlm. 49

### **nilai perusahaan secara simultan**

Nilai adalah sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi dan di perjuangkan. Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan kapital dan tenaga kerja. Setiap kegiatan operasi perusahaan mengharapkan hasil. Dibalik hasil itu terdapat risiko, jika hasil yang diharapkan itu tidak dapat di wujudkan.<sup>6</sup> Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) secara simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 234,879 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.78. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya DER, DPR, dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan dipasar modal. Apabila kinerja manajemen

---

<sup>6</sup> Dewi Utari, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: MITRA WACANA MEDIA, 2014), hlm 315

perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dipasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dr. Harmono, manajemen keuangan, jakarta 2018 hal. 110